MANAJEMEN **PUBLIC PRIVATE MIX** PENANGGULANGAN TUBERKULOSIS STRATEGI DOTS DOKTER PRAKTIK SWASTA

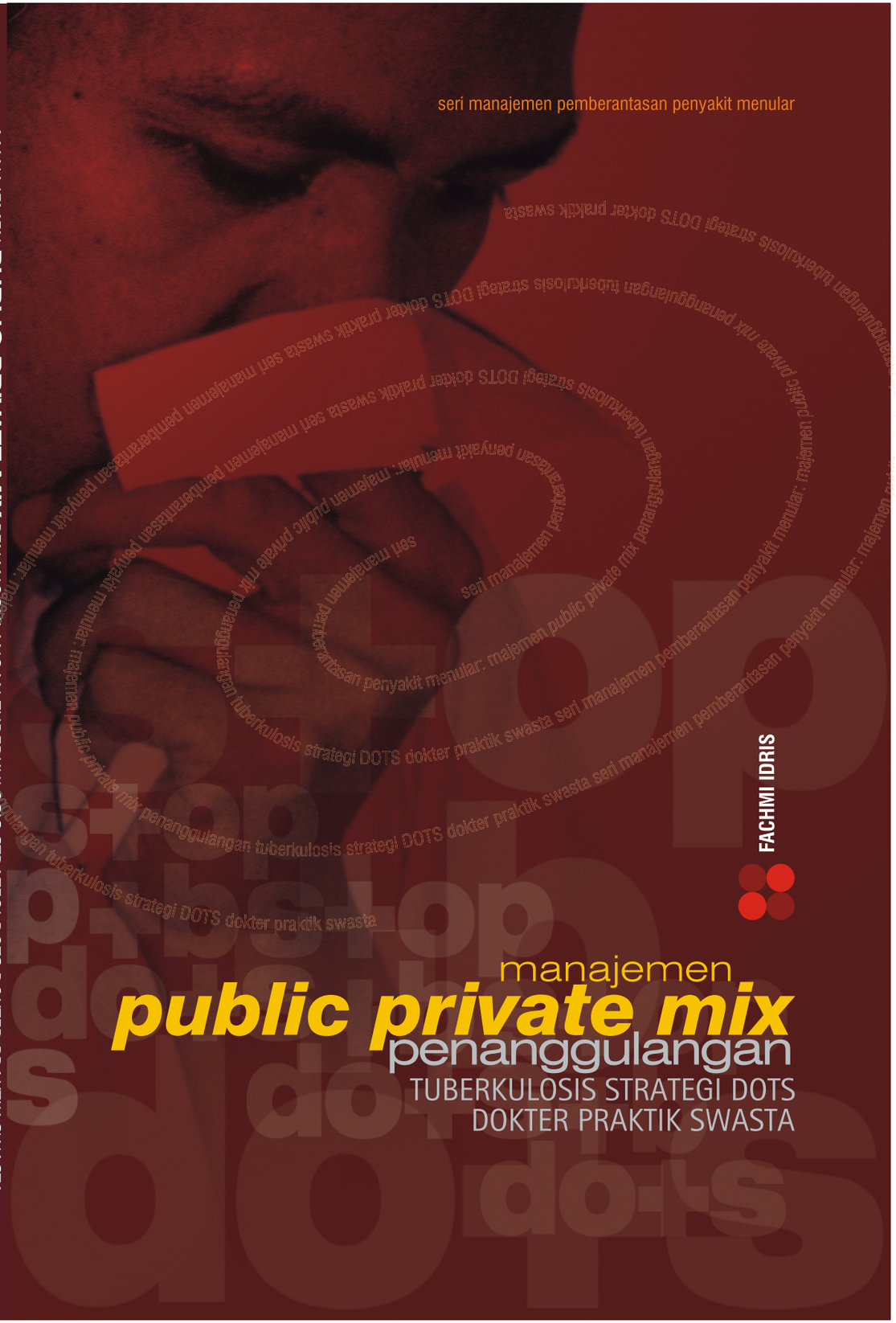

seri manajemen pemberantasan penyakit menular

FACHMI IDRIS

manajemen *public private mix* penanggulangan

TUBERKULOSIS STRATEGI DOTS DOKTER PRAKTIK SWASTA

manajemen
public private mix

PENANGGULANGAN TBC STRATEGI DOTS
DOKTER PRAKTIK SWASTA

manajemen

public private mix

PENANGGULANGAN TUBERKULOSIS STRATEGI DOTS
DOKTER PRAKTIK SWASTA

manajemen
public private mix
PENANGGULANGAN TUBERKULOSIS STRATEGI DOTS DOKTER PRAKTIK SWASTA

Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia — Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Jakarta, 2004

kata pengantar

Di Indonesia, penyakit TB masih merupakan masalah kesehatan utama. Untuk menghadapi besaran masalah TB, WHO telah memperkenalkan dan mengadopsi **strategi *directly observed treatment short course* (DOTS)** sebagai teknologi kesehatan masyarakat yang terbukti efektif mencapai kesembuhan penderita penyakit TB.

Penerapan strategi DOTS yang baik, dapat meningkatkan angka cakupan penderita lebih dari 70%, angka kesembuhan lebih dari 85%, angka konversi setelah fase intensif lebih dari 80%, serta angka kesalahan laboratorium kurang dari 5%.

Indonesia, sejak tahun 1995 telah menggunakan strategi DOTS. Sayangnya, pemanfaatan strategi DOTS ini belum berhasil secara optimal. Salah satu penyebab ketidakoptimalan penerapan strategi DOTS adalah belum terlibatnya sarana pelayanan kesehatan di luar program pemerintah (baca: puskesmas) dalam menjalankan pengobatan penyakit TB dengan strategi DOTS, padahal tidak semua penderita penyakit TB datang berobat ke Puskesmas.

Untuk itu, mulai tahun 1999 melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI, No: 203/Menkes/III/1999 dimulai gerakan sistematis, multi sektor dan multi

komponen dalam masyarakat—melalui kegiatan kemitraan dalam P2TB—sehingga program P2TB semakin sistematis. Sektor atau sarana kesehatan lain di luar puskesmas secara bertahap mulai dilibatkan. Hasilnya, terjadi peningkatan pencapaian cakupan P2TB yang cukup signifikan, yaitu sampai 20,1% pada tahun 2001 (dengan angka kesembuhan lebih dari 85%), serta semakin meningkat sampai 29,3% pada tahun 2002. Namun demikian, untuk mencapai cakupan sebesar 70% sebagai target global yang harus dicapai yaitu cakupan sebesar 70% pada tahun 2005 diperlukan upaya aktif untuk melibatkan berbagai sarana kesehatan lain, yaitu dokter praktik swasta (yang di daerah perkotaan dapat mencakup sampai 30% penderita TB).

Upaya aktif melibatkan dokter praktik swasta membutuhkan berbagai upaya. Diterbitkannya buku ini diharapkan dapat membantu upaya pengembangan keterlibatan (kemitraan) dengan dokter praktik swasta tersebut. Materi buku ini sendiri, bersumber dari disertasi penulis tentang model kemitraan antara pemerintah dengan dokter praktik swasta dalam P2TB strategi DOTS di Kota Palembang dan Buku Pedoman Penanggulangan TB Depkes RI. Di samping itu, masukan pemikiran dari dokter yang praktik di lapangan dan pengelola program merupakan input yang berharga dalam menerbitkan buku pedoman ini.

Semoga buku ini dapat bermanfaat, baik bagi dokter praktik swasta yang secara sendiri-sendiri maupun terorganisir melalui organisasi profesi IDI yang akan terlibat dalam kemitraan P2TB dengan pengelola program TB di daerahnya. Dengan demikian visi program penanggulangan TB, yaitu "Tuberkulosis Tidak lagi Menjadi Masalah Kesehatan Masyarakat", dapat segera terwujudkan.

Juni, 2004

FI

daftar **ISI**

RIWAYAT HIDUP PENGARANG

DR. Dr. H. Fachmi Idris, M.Kes adalah dosen pada Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kedokteran Pencegahan pada Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Fachmi lahir di Palembang pada tanggal 1 Februari 1968, menyelesaikan pendidikan dokternya di FK UNSRI pada tahun 1994, memperoleh gelar Magister Kesehatan pada tahun 1998 sebagai lulusan terbaik dari Program Pascasarjana IKM UI, dan gelar Doktor pada tahun 2003 dengan predikat *cum laude* dari Program Pascasarjana IKM UI. Sebelum menjalani karir sebagai dosen, Fachmi pernah menjalankan tugas sebagai dokter PTT dan menjadi pimpinan Puskesmas Makartijaya, MUBA, Sumatera Selatan

Saat ini, Fachmi juga aktif sebagai salah satu fungsionaris PB IDI yaitu sebagai Ketua Terpilih 2003-2006, sebelumnya sebagai Sekjend 2000-2003 dan Sekretaris I 1997-2000. Aktivitas Fachmi di IDI menjadikannya sebagai Anggota Komite Nasional Gerakan Terpadu Nasional Pemberantasan TB Paru, Komnas Gerdunas TB (SK Menkes RI No: 1075/Menkes/SK/VIII/1999).

Keterlibatan dalam anggota Komnas Gerdunas TB membawa Fachmi untuk mengoptimalkan peran DPS dalam P2TB melalui berbagai penelitian termasuk penelitian dalam disertasinya yang berjudul "Model Kemitraan antara Pemerintah dengan Dokter Praktek Swasta dalam Program Pemberantasan TB Strategi DOTS". Di samping itu, beberapa tulisan lain yang terkait dengan P2TB adalah Pengobatan Tuberkulosis Komprehensif Melalui Strategi DOTS, Yayasan Penerbit IDI (dengan ISBN), *The Involvement of the Private Practitoners on the TB Control Program Through DOTS Strategy: a Discourse, Majalah Kedokteran Indonesia, Volume 50 (dengan ISSN),* dan *Preliminary Survey of The Possibility of the Involving Private Practitioners to Combat Tuberculosis, Majalah Kedokteran Sriwijaya (dengan ISSN).*

Semasa kemahasiswaan dan sampai saat ini, Fachmi banyak berkecimpung dalam kegiatan keorganisasian, antara lain Ketua Umum Badan Perwakilan Mahasiswa FK UNSRI (1990-1991), Ketua Umum Senat Mahasiswa FK UNSRI (1991-1992), Ketua Senat Mahasiswa (SMPT) UNSRI (1991-1992), MPA Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (1990-1992), Gubernur Mahasiswa S2 PS IKM PPS UI (1996-1998), Pimpinan Redaksi Berita Ikatan Dokter Indonesia (1997 – 2000), Dewan Pengawas Yayasan Penerbit IDI (2000-2003), dan Koordinator Sekretariat Bersama Lintas Profesi (Ikatan Bidan Indonesia, Ikatan Dokter Indonesia, Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia, Ikatan Dokter Indonesia, Persatuan Dokter Gigi Indonesia, Persatuan Perawat Nasional Indonesia).